



# Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai

Maya Sintya<sup>1</sup>, Fetiami Dwi Kurnia<sup>2</sup>, Lola Depra<sup>3</sup>, Yantoro<sup>4</sup>, Bradley Setiyadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [mayasintya160502@gmail.com](mailto:mayasintya160502@gmail.com), [fetiamidwi03@gmail.com](mailto:fetiamidwi03@gmail.com), [loladepra23@gmail.com](mailto:loladepra23@gmail.com), [yantoro@unja.ac.id](mailto:yantoro@unja.ac.id), [bradleysetiyadi@unja.ac.id](mailto:bradleysetiyadi@unja.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01  <b>Keywords:</b> <i>Implementation; Education Management; Elementary School.</i>	Education is an activity that is required to initiate, facilitate and improve the seriousness and quality of learning in students. Researchers conducted research using descriptive qualitative research methods. Researchers carried out collection by interviewing. The aim of this research is to analyze and explain the Curriculum Management process implemented at SDN 34/I Teratai, Student Management, Educator Management and Education Personnel. The results of this research are Curriculum Management at SDN 34/I Teratai, Student Management which has been running well and Management of Educators and Education Personnel which has been carried out in accordance with educational management.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Implementasi; Manajemen Pendidikan; Sekolah Dasar.</i>	Pendidikan merupakan aktivitas yang diwajibkan untuk menginisiasi, memfasilitasi serta meningkatkan keseriusan serta mutu belajar pada diri peserta didik. Peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan dengan cara mewawancarai. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa dan memaparkan mengenai proses Manajemen Kurikulum yang diterapkan di SDN 34/I Teratai, Manajemen Peserta Didik, Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Hasil dari penelitian ini yaitu Manajemen Kurikulum di SDN 34/I Teratai, Manajemen peserta didik yang sudah berjalan dengan baik dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang telah dilakukan sesuai dengan manajemen pendidikan.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas pula. Dalam dunia pendidikan seorang guru yang akan menjadi sorotan, guru yang menjadi penggerak di bidang pendidikan yang kemudian diharapkan dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan. (Puspaningtyas: 2019) mengatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk dapat bertahan dengan perkembangan zaman. Dan (Puspaningtyas: 2019) mengatakan bahwa kemampuan yang perlu digali oleh guru seiring dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan persaingan global, suatu negara dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang inovatif dan memiliki kreatifitas yang tinggi yaitu kemampuan untuk berpikir kreatif.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat juga berpengaruh dalam perkembangan teknologi pendidikan (Maskar & Dewi, 2021). Tingkat keberhasilan pendidikan dapat dilakukan dengan cara sekolah mengadakan evaluasi di setiap akhir semester untuk mengetahui keberhasilan secara bertahap, sedangkan evaluasi di akhir tahun, untuk mengetahui target-target mutu yang telah

ditetapkan dan peningkatan mutu yang sebelumnya. Di Indonesia pendidikan merupakan aset pembangunan pendidikan nasional. Untuk itu pengelolaan pengembangan lembaga pendidikan merupakan strategi untuk memajukan pendidikan. Untuk menentukan arah kebijakan pendidikan implementasi pendidikanlah yang menjadi dominan dalam hal tersebut.

Kurikulum merupakan rancangan perencanaan tersusun yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran yang akan digunakan oleh guru disekolah, untuk dapat meningkatkan interaksi pembelajaran demi membangun siswa yang cerdas, kreatif serta inovatif. Saat ini, kurikulum nasional yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang digunakan pada siswa kelas 1 dan 4. Pendidikan Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum, sebelum menggunakan kurikulum berbasis kompetensi Pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum 1994 yang lebih menekankan pada standar isi atau materi pelajaran. Kurikulum 1994 tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. Siswa dianggap sebagai kertas putih yang perlu ditulisi dengan sejumlah ilmu pengetahuan. Sehingga

siswa tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Di SDN 34/I Teratai saat ini menggunakan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas 1 dan 4.

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno "*management*" yang mempunyai arti mengatur, merencanakan, mengelola, perusahaan dan juga memimpin. Menurut (Prihantoro, 2012) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan proses penataan dan juga penstrukturan kegiatan yang akan dilaksanakan. Manajemen mempunyai fungsi untuk membuat dan mengatur agar perencanaan terstruktur dengan rapi. Kualitas lembaga dalam mengelola pegawainya untuk dapat meningkatkan semangat dan potensi pegawai lain agar dapat melakukan yang terbaik dalam pembelajaran. Untuk itu kualitas lembaga pendidikan terus ditingkatkan agar setiap warga sekolah terbiasa dengan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan (Mulyasa:2013) yang mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu perencanaan yang matang. Oleh karena itu standar mutu lembaga pendidikan harus dijadikan acuan untuk perbaikan. Struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses serta sumberdaya untuk menerapkan manajemen mutu merupakan suatu sistem mutu lembaga pendidikan.

Sejalan dengan pendapat Ulfa (2019) mengatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan prestasi belajar siswa saat ini merupakan cara yang tepat untuk menghadapi permasalahan dunia pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha seseorang untuk bisa mendapatkan kecerdasan demi menunjang diri dalam menghadapi setiap perkembangan zaman yang terjadi. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan situasi proses belajar mengajar yang aktif. Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk dapat mewujudkan situasi dan proses pembelajaran membelajarkan siswa. Dalam hal ini, mengajar merupakan proses pemilihan, menentukan dan mengembangkan proses pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan. Belajar merupakan suatu rencana dan model yang direncanakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. (Saputra VH dan Permata:2018) mengatakan bahwa untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang memerlukan media untuk mempermudah

dan memvisualisasikan objek yang bersifat abstrak dalam proses pembelajaran dibutuhkan perkembangan teknologi yang pesat dapat dijadikan sebagai solusi. Pendidik yang kurang mampu menyesuaikan sistem mengajarnya dengan perkembangan zaman akan menyebabkan cara mengajarnya kuno dan ketinggalan zaman (Ulfa & Saputra, 2019).

Sebagaimana telah dinyatakan dalam beberapa bidang penelitian di Indonesia dan juga beberapa negara lainnya, pengaruh terbesar pembelajaran adalah orang tua. Anak merupakan generasi penerus untuk melanjutkan dan melestarikan negeri. Oleh karena itu, anak-anak pantas mendapatkan pendidikan agar dapat menjadi orang pintar, kreatif dan juga inovatif. Menurut (Ulfa: 2019) tujuan pendidikan di Indonesia yaitu untuk mentransfer ilmu dan meningkatkan kualitas manusia sehingga menjadi manusia kreatif, terampil serta profesional. Untuk mencapai visi tersebut maka sekolah merumuskan misi yaitu menyelenggarakan layanan pendidikan yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai visi yang diharapkan. Menurut (Supriadi: 2013) "sekolah efektif merupakan sekolah yang mempunyai kemampuan dalam memberdayakan komponen penting, dalam rangka pencapaian visi misi tujuan sekolah secara efektif dan efisien".

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai".

## **II. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN 34/I Teratai. Peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang berarti penelitian tersebut menggambarkan kondisi yang apa adanya, tanpa ada manipulasi data variabel yang diteliti. Menurut (Denzin & Lincoln: 2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Langkah peneliti yaitu dengan cara terjun langsung dan juga mengumpulkan beberapa informasi dengan cara mewawancarai guru dari SDN 34/I Teratai.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Manajemen Kurikulum yang diterapkan di SDN 34/I Teratai**

Manajemen kurikulum di SDN 34/I Teratai dilaksanakan dengan POAC yang meliputi (1)

*Planning* (Perencanaan) yaitu perencanaan kurikulum yang kemudian dikembangkan serta diterapkan untuk peserta didik dan desain pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan peserta didik yang baik dan akan menunjang pendidikan di SDN 34/I Teratai. (2) *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu pengaturan, pengalokasian dan juga pendistribusian waktu pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran serta membuat berbagai teknik penilaian dengan mengadakan program remedial pada jenjang sekolah dasar, serta mengelola bangunan yang ada disekolah. (3) *Actuating* (Pelaksanaan) adalah proses pengupayaan menjadikan perencanaan menjadi terlaksana dan menggerakkan anggota kelompok demi mencapai sasaran yang dituju dengan membuat rubrik penilaian serta membuat teknik penilaian untuk tindak lanjut hasil dari pembelajaran. (4) *Controlling* (Pengawasan) merupakan proses pengawasan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk memastikan apakah aktivitas yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Kurikulum merupakan rancangan perencanaan tersusun yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran yang akan digunakan oleh guru disekolah, untuk dapat meningkatkan interaksi pembelajaran demi membangun siswa yang cerdas, kreatif serta inovatif. Di SDN 34/I Teratai saat ini menggunakan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas 1 dan 4. Pada pembelajaran juga menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu. Struktur kurikulum merupakan pengaplikasian konsep pengorganisasian dalam belajar dan beban belajar dalam sistem pembelajaran. Struktur kurikulum juga menjadi gambaran peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran dalam satuan pendidikan. Beban belajar merupakan jam belajar setiap minggu untuk masa belajar satu semester.

## B. Manajemen Peserta Didik

Engkoswara (2002) mengatakan bahwa suatu layanan yang berpusat pada perhatian dan pengaturan merupakan suatu pelayan yang berasal dari manajemen peserta didik atau kesiswaan, pelayanan dan pengawasan terhadap peserta didik dapat dilakukan di dalam dan diluar kelas. Manajemen peserta didik di SDN 34/I Teratai diawali dengan: 1) Perencanaan (*Planning*) yang artinya syarat untuk menjadi siswa baru adalah harus

memenuhi usia yang telah ditentukan, 2) Pengorganisasian (*Organizing*) dilaksanakan dengan bergantian mengikuti jadwal untuk menyeleksi siswa baru, 3) Pelaksanaan (*Actualiting*) adalah siswa harus mematuhi kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh guru demi menjaga lingkungan sekolah, 4) Pengawasan (*Controllig*) yaitu suatu cara guru untuk dapat mengontrol kehadiran siswa yang akan dilakukan perminggu.

Pengaturan kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar yang tertib dan teratur agar dapat berkontribusi demi mencapai tujuan sekolah dan secara keseluruhan merupakan tujuan umum dari manajemen peserta didik. Fungsi manajemen peserta didik secara umum yaitu menjadi wahana bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin dari berbagai segi. Dan fungsi manajemen peserta didik secara khusus yaitu mengembangkan kecerdasan, kemampuan bakat dan kemampuan yang lainnya. Peserta didik memiliki ragam perbedaan latar belakang dan perbedaan lainnya maka manajemen peserta didik wajib mengupayakan kegiatan-kegiatan yang dapat mempersatukan perbedaan tersebut. Dan kegiatan manajemen peserta didik harus dapat mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri serta menjadi peserta didik yang bermanfaat dilingkungan sekitar tidak hanya ketika disekolah saja melainkan ketika dia berada diluar sekolah sekalipun.

Manajemen peserta didik merupakan hal terpenting untuk kegiatan pendidikan di SDN 34/I Teratai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Saputra dan Febrianto: 2019) bahwa pembelajaran yang aktif adalah siswa yang menjadi pelaku utama dalam proses belajar mengajar bukan guru. Selain itu (Maskar: 2018) mengatakan pendidikan karakter juga menjadi pelengkap teori yang telah siswa dapatkan di sekolah dari beberapa mata pelajaran yang diberikan. Manajemen peserta didik saat ini telah membuat tuntutan dan kegiatan rekrutmen, siswa diseleksi agar dapat menghasilkan siswa berprestasi, kunci keberhasilan untuk mendapatkan siswa berprestasi adalah dengan membentuk panitia PSB (Penelusuran siswa berprestasi), proses mengelola dan pengawasan peserta didik dilaksanakan untuk dapat memperoleh siswa yang cerdas dan berprestasi sehingga dapat

meningkatkan kegiatan pendidikan di SDN 34/I Teratai.

### C. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud tenaga kependidikan yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan sedangkan pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor serta yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Idris: 2014). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan merupakan peran yang penting demi meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Manajemen pendidik dan juga tenaga kependidikan memiliki peran juga tanggung jawab penuh terhadap siswa. Menurut Ambarita (2013) terdapat empat prinsip sumber daya manusia yaitu 1) manusia merupakan unsur yang sangat berharga, 2) SDM akan berfungsi secara maksimal apabila dikelola dengan baik, 3) Suasana organisasi dapat sangat berpengaruh terhadap pengembangan, 4) Kunci dari keberhasilan yaitu kerja sama tim yang kompak. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 39: (1) Tenaga kependidikan bertugas dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dalam satuan pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru yang memiliki pengalaman dan seperti yang dibutuhkan serta memiliki ijazah sesuai dengan jenjang pendidikannya merupakan suatu kriteria guru yang akan diterima. Karena dengan adanya guru yang berkualitas dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan pengetahuan yang akan terus berkembang. Menurut (Maskar dan Dewi: 2021) kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan teknologi yang digunakan menjadi sangat perlu. Sedangkan perkembangan yang cepat ini

kurang selaras dengan perkembangan kompetensi guru. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru di SDN 34/I Teratai yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan seperti KKG, workshop dan juga diklat. Guru harus bekerja dengan penuh tanggung jawab dan profesional serta dapat membangun situasi pembelajaran kreatif, inovatif serta menyenangkan agar tidak begitu monoton.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Manajemen Kurikulum yang diterapkan di SDN 34/I Teratai dilaksanakan dengan POAC yang meliputi (1) *Planning* (Perencanaan) yaitu perencanaan kurikulum yang kemudian dikembangkan serta diterapkan untuk peserta didik dan desain pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan peserta didik yang baik dan akan menunjang pendidikan di SDN 34/I Teratai. Manajemen Peserta Didik Engkoswara (2002) mengatakan bahwa suatu layanan yang berpusat pada perhatian dan pengaturan merupakan suatu pelayan yang berasal dari manajemen peserta didik atau kesiswaan, pelayanan dan pengawasan terhadap peserta didik dapat dilakukan di dalam dan diluar kelas.

Manajemen peserta didik di SDN 34/I Teratai diawali dengan: 1) Perencanaan (*Planning*) yang artinya syarat untuk menjadi siswa baru adalah harus memenuhi usia yang telah ditentukan, 2) Pengorganisasian (*Organizing*) dilaksanakan dengan bergantian mengikuti jadwal untuk menyeleksi siswa baru, 3) Pelaksanaan (*Actualiting*) adalah siswa harus mematuhi kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh guru demi menjaga lingkungan sekolah, 4) Pengawasan (*Controllig*) yaitu suatu cara guru untuk mengontrol kehadiran siswa yang akan dilakukan perminggu.

Pengaturan kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar yang tertib dan teratur agar dapat berkontribusi demi mencapai tujuan sekolah dan secara keseluruhan merupakan tujuan umum dari manajemen peserta didik. Dan kegiatan manajemen peserta didik harus dapat mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri serta menjadi peserta didik yang bermanfaat dilingkungan sekitar tidak hanya ketika disekolah saja melainkan ketika dia berada diluar sekolah sekalipun. Manajemen

peserta didik saat ini telah membuat tuntutan dan kegiatan rekrutmen, siswa diseleksi agar dapat menghasilkan siswa berprestasi, kunci keberhasilan untuk mendapatkan siswa berprestasi adalah dengan membentuk panitia PSB (Penelusuran siswa berprestasi), proses mengelola dan pengawasan peserta didik dilaksanakan untuk dapat memperoleh siswa yang cerdas dan berprestasi sehingga dapat meningkatkan kegiatan pendidikan di SDN 34/I Teratai.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud tenaga kependidikan yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan sedangkan pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor serta yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Idris: 2014).

## **B. Saran**

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ambarita, A. 2013. Kepemimpinan Kepala. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Burhanuddin. 2013. Manajemen Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Engkoswara. 2002. Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Idris, Ridwan. 2014. Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah, Makassar, Alauddin University Press.
- Hamalik Oemar. (2013.) Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kunandar. 2007. Guru Profesional, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- Maskar, S. (2018). Alternatif Penyusunan Materi Ekspresi Aljabar untuk Siswa SMP/MTs dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. Prisma, 7(1), 53-69
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Ma Darur Ridho Allrsyad Al Islamiyyah Pada Pembelajaran Daring Melalui Moodle. Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS), 2(1), 1-10
- Mukhtar & Widodo Suparto, 2003. Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta: Fifamas
- Mulyasa, E., 2013. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prihatin, Eka, M.Pd.Dr. manajemen Peserta Didik. Alfabeta, Bandung, 2011
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 24-30.
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Proses Berpikir Lateral Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Perbedaan Gaya Belajar. Majamaht, 2(2), 80-86
- Putri, L. A. & Dewi, P. S. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif pada Materi Garis Singgung Lingkaran. Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1): 32-39
- Rudy Prihantoro, Konsep Pengendalian Mutu, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012), h. 40
- Saputra, V. H. & Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Anak Tuna Grahit. Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1): 15-23.
- Ulfa, M. (2019). Strategi Pre-View, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) Pada Pemahaman Konsep Matematika. Mathema: jurnal pendidikan matematika, 1(1), 48-55.
- Ulfa, M., & Saputra, V. H. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Makromedia Flash Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Hasil Belajar Siswa. Triple S (Journals of Mathematics Education), 2(1), 12-21.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:  
Depdiknas